

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi manusia untuk dapat mengungkapkan pendapat, keinginan, perasaan serta menerima informasi dari orang lain. Oleh karena itu, bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, penguasaan bahasa asing menjadi sangat penting sebagai alat komunikasi antar bangsa. Oleh karena itu, pada tingkat SMA/SMK/MA di Indonesia di samping bahasa Inggris diajarkan juga bahasa asing lain, seperti bahasa Jerman, bahasa Perancis, bahasa Jepang dan bahasa asing lainnya. Bahasa asing kedua yang diajarkan pada tingkat SMA/SMK/MA setelah bahasa Inggris adalah bahasa Jerman. Pelajaran bahasa Jerman yang diajarkan di SMA adalah pelajaran bahasa Jerman umum untuk pemula, sehingga pelajaran yang diberikan masih sangat sederhana. Pembelajaran bahasa Jerman diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis.

Di Indonesia kurikulum pembelajaran bahasa Jerman sendiri mengacu pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang mencakup empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yaitu: keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*) dan keterampilan

menulis (*Schreibtfertigkeit*). Dalam proses pembelajaran, keempat keterampilan tersebut tidak bisa dipisahkan karena saling berkaitan antara keterampilan yang satu dengan keterampilan yang lain.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman pada bulan Juli sampai September 2011, terdapat beberapa permasalahan selama proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas. Salah satunya adalah adanya anggapan bahwa mata pelajaran bahasa Jerman itu sulit karena memiliki tata bahasa Jerman dan kosakata bahasa Jerman yang rumit. Selain itu minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis belum optimal. Masih ada beberapa peserta didik yang tidak antusias ketika pembelajaran keterampilan menulis. Ketika guru meminta peserta didik untuk menulis dalam bahasa Jerman peserta didik masih kurang serius dan cenderung mengeluh, seperti malas, tidak mau mengerjakan dan tidak bisa mengerjakan. Selain itu masih banyak peserta didik yang melakukan kesalahan dalam menyesuaikan perubahan bentuk kata kerja bahasa Jerman dan juga kesalahan dalam penggunaan *Artikel* bahasa Jerman.

Kendala lainnya yaitu masih terbatasnya atau kurang memadainya penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik. Masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam menuangkan dan mengembangkan ide, gagasan dan pikiran mereka ke dalam tulisan, sehingga mereka tidak tau apa yang harus ditulis. Padahal dalam pembelajaran keterampilan menulis peserta didik dituntut untuk mampu mengembangkan ide, gagasan atau pikiran yang dimiliki ke dalam tulisan. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik belum seperti yang diharapkan. Faktor lain yaitu guru bahasa Jerman di SMA

Negeri 1 Seyegan Sleman cenderung masih menggunakan metode konvensional yakni metode ceramah, dimana guru yang menjadi pusat pembelajaran.

Menurut Suryosubroto (2002: 149) metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya. Metode ini pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan peran peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh guru. Hal ini menyebabkan kebosanan kepada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman, sehingga peserta didik belum bisa mengembangkan ide, gagasan atau pikiran yang dimiliki dengan maksimal untuk dituangkan ke dalam tulisan. Oleh karena itu, diperlukannya pembelajaran yang menyenangkan, baik bagi peserta didik maupun bagi guru untuk kelancaran proses pembelajaran khususnya bahasa Jerman.

Saat ini sudah banyak metode-metode pembelajaran yang berkembang di dunia pendidikan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik dalam belajar. Metode pembelajaran yang sedang berkembang di pendidikan Indonesia saat ini adalah metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) atau yang sering disebut dengan dua tinggal dua tamu. Keunggulan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) ini adalah membuat peserta didik aktif di dalam kelas, yaitu dengan adanya interaksi sosial antara peserta didik dengan bekerjasama dalam kelompok. Setiap anggota kelompok dapat memberikan tanggapannya dan dapat bertukar informasi antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya, sehingga kesulitan-kesulitan dalam

belajar dapat diatasi. Selain itu setiap peserta didik mendapat tugas dan tanggung jawab yang jelas secara individu maupun secara kelompok.

Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) selama pembelajaran diprediksikan dapat memudahkan peserta didik dalam mengembangkan ide, gagasan atau pikiran yang dimiliki untuk dituangkan ke dalam tulisan dan dapat menambah motivasi serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam hal ini keterampilan menulis bahasa Jerman. Selain itu metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) belum digunakan di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman. Oleh karena itu, metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) perlu diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Adanya anggapan peserta didik kelas XI SMA N 1 Seyegan Sleman bahwa mata pelajaran bahasa Jerman itu sulit.
2. Minat dan motivasi peserta didik kelas XI SMA N 1 Seyegan Sleman dalam pembelajaran bahasa Jerman khususnya keterampilan menulis belum seperti yang diharapkan.
3. Penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Seyegan Sleman yang terbatas atau kurang memadai.
4. Penyampaian materi pelajaran bahasa Jerman di SMA N 1 Seyegan Sleman masih menggunakan metode konvensional.

5. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) belum digunakan di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah keefektifan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan ruang lingkup masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman antara yang diajar dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dan yang diajar dengan metode konvensional?
2. Apakah pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan panelitian adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman antara yang diajar dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dan yang diajar dengan metode konvensional.
2. Keefektifan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik, khususnya dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi peserta didik dan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik.